

KEMAMPUAN STRUKTUR FINANSIAL, PERTUMBUHAN NASABAH DAN LDR TERHADAP RENTABILITAS (STUDI KASUS PADA 9 LPD KECAMATAN BULELENG)

GEDE WIDIASTINA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur finansial, pertumbuhan jumlah nasabah, dan *Loan to Deposit ratio*(LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Lokasi penelitian ini di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Buleleng dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program EVIEWS 8.0. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hasil uji t atau uji hipotesis diperoleh struktur finansial, pertumbuhan nasabah, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas dengan pengukuran rasio ROA, dengan koefisien determinasi sebesar 70,6%. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA adalah variabel LDR sedangkan variabel DER dan Pertumbuhan Nasabah berpengaruh negatif signifikan dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Struktur finansial, pertumbuhan nasabah, *Loan to Deposit Ratio*, ROA

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Badan Usaha Milik *Desa Adat/Pakraman* yang beroperasi atau bergerak dibidang simpan pinjam atau perkreditan dan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi, sosial/ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor

972 Tahun 1984, menyatakan LPD adalah alat desa dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya, dan selanjutnya Perda Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002, menyatakan LPD merupakan *badan usaha keuangan milik desa Pakraman* yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa untuk *Krama desa*. Seiring perkembangan LPD maka

dikeluarkan lagi Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Memberikan pelayanan dalam bidang keuangan merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan rakyat, namun, fasilitas dan pelayanan perbankan hanya terkonsentrasi di perkotaan, sedangkan masyarakat di pedesaan tidak tersentuh, sehingga menimbulkan kesenjangan antara desa dan kota. Untuk mengatasi hal tersebut, atas prakarsa menteri dalam negeri, tepatnya pada tanggal 20-21 Februari 1984 diselenggarakan suatu seminar kredit pedesaan di Semarang, yang hasilnya yaitu guna memfasilitasi masyarakat pedesaan dengan pembentukan lembaga dana kredit pedesaan (Darsana, 2008). Desa adalah basis terdepan menuju kemandirian, karena desa memiliki kontribusi penting sebagai *asset* pembangunan nasional. Desa dipandang memiliki keuntungan komperatif, karena memiliki *resources* yang besar seperti tenaga kerja, kekayaan alam, tradisi dan kebudayaan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Keberadaan desa dipandang perlu untuk diberdayakan sehingga mempunyai peranan nyata dalam mendukung pembangunan nasional (Mertha, 2009). Aspek-aspek pendukung yang ada di dalam

perbankan harus mendapat perhatian yang baik dari manajemen. Salah satunya adalah proses bagaimana perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Menurut Putra dan Wirajaya (2013), besar kecilnya laba yang diperoleh dunia perbankan merupakan hasil dari kemampuan manajemen mengelola aktiva dan utang yang ada. Untuk memperoleh dan memaksimalkan laba maka dapat diukur dengan Rasio Rentabilitas.

Rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menurut Riyanto (2001). Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Munawir, 2009). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan efisien. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 mengungkapkan bahwa terdapat dua indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran rentabilitas, yakni perbandingan laba yang dihasilkan dari jumlah aktiva yang dimiliki serta kemampuan operasional dalam mengatur efisiensi. Pengukuran tingkat rentabilitas LPD dapat melalui rasio *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba

menurut (Tendelilin, 2001 dalam Angara 2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 mengungkapkan bahwa terdapat dua indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran rentabilitas, yakni perbandingan laba yang dihasilkan dari jumlah aktiva yang dimiliki serta kemampuan operasional dalam mengatur efisiensi. Pengukuran tingkat rentabilitas LPD dapat melalui rasio *Return On Asset* (ROA) . Hal ini tertuang di dalam Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa. ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba menurut(Tendelilin,2001dalamAngara 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi Rasio Rentabilitas, menurut penelitian (Putra dan Suardikha,2016) mengatakan bahwa Rentabilitas dipengaruhi oleh Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Struktur keuangan atau struktur finansial adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri (Jati dan Wiryanti 2013).

Dalam aspek pengelolaan laba menurut (Suryani :2015) Pertumbuhan nasabah juga sangat mempengaruhi

rentabilitas LPD. Dimana Nasabah adalah orang yang ada kepentingan dengan lembaga keuangan. Nasabah merupakan setiap orang yang menggunakan jasa LPD yaitu jasa tabungan, deposito dan kredit yang dinyatakan dalam satuan orang. Maka dengan meningkatkan jumlah nasabah akan meningkatkan volume transaksi sehingga pendapatan meningkat dan secara langsung akan meningkatkan rentabilitas LPD (Kasmir, 2004).

Sejak awal dibentuknya LPD di Bali hingga saat ini telah terjadi perkembangan yang cukup pesat, baik itu dilihat dari jumlah LPD, aset yang dimiliki, hingga laba yang dapat dicapai LPD per tahunnya. Salah satu fenomena terjadi pada LPD di Kecamatan Buleleng, dimana pada Kecamatan Buleleng terdapat LPD yang berkembang pesat dari sisi aset, modal, dan laba. LPD di Kecamatan Buleleng telah memiliki peranan yang penting dalam masyarakat desa adatnya dimana menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan dan penerimaan masyarakat dengan kemudahan persyaratan, cepat, dan dapat dijangkau oleh masyarakat. LPD Kecamatan Buleleng dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun berbagai kendala dan tantangan masih dihadapi dalam perkembangannya. Berikut ini dapat ditunjukkan jumlah nasabah 9 LPD melalui tabel di Kecamatan

Buleleng beserta aktiva dan laba(rugi) pada akhir tahun 2015.

Tabel 1
Jumlah Nasabah 9 LPD Kecamatan Buleleng Beserta Aktiva dan Laba/Rugi Tahun 2015

NO	LPD	Jumlah Aktiva 2015	Laba/Rugi 2015	Jumlah Nasabah 2015
1	ANTURAN	140,335,077	4,720,342	3397
2	BANYUNING	30,732,656	1,289,928	1451
3	PEMARON	11,100,760	464,031	388
4	PENARUKAN	10,576,382	504,623	355
5	TUKADMUNGA	169,509,522	4,551,238	4401
6	PENGLATAN	26,742,568	1,533,014	889
7	KALIBUBUK	29,875,998	1,246,159	518
8	PETANDAKAN	5,252,777	275,167	458
9	POH BERGONG	5,059,647	283,635	326
	TOTAL	418,874,978	14,311,350	12,183

Sumber: PLPDK Kabupaten Buleleng

Dari data tersebut dapat dilihat pertumbuhan ke 9 LPD Kecamatan Buleleng tahun terakhir 2015 dimana jika dilihat dari total aset yang dimiliki atau total aktiva yang paling besar yaitu terletak pada LPD Desa Adat Tukadmungga yang memiliki total aktiva sebesar Rp 169.509.522 dengan jumlah nasabah sebanyak 4401 orang. Sedangkan pada Laba yang dimiliki justru lebih kecil dibandingkan dengan LPD Desa Adat Anturan yang memiliki Laba sebesar Rp 4.720.342 dengan jumlah nasabahnya lebih sedikit yaitu sebanyak 3397 orang. Kemudian dilihat dari jumlah nasabah pada LPD Poh Bergong sebanyak 326 jika dibandingkan dengan jumlah nasabah LPD Petandakan yang lebih banyak yaitu sejumlah 458 justru pada Laba

yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan LPD Poh Bergong. Hal tersebut menarik untuk diteliti, banyak kemungkinan yang disebabkan oleh faktor pertumbuhan nasabah yang semakin tinggi tetapi nilai aset LPD cenderung menurun, kemudian kelancaran kredit yang diberikan LPD kepada masyarakat kebanyakan masih bersifat kurang lancar, tingkat hutang LPD yang jumlahnya cukup signifikan sehingga risikonya keseimbangan antara tingkat hutang dan modal sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk diadakan penelitian dengan mengambil judul **“Kemampuan Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Rentabilitas Pada 9 LPD Kecamatan Buleleng”**

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Rentabilitas (Studi kasus pada 9 LPD Kecamatan Buleleng)?

3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut Untuk mengetahui Kemampuan Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah, dan

Loan To Deposit Ratio terhadap Rentabilitas (Studi kasus pada 9 LPD Kecamatan Buleleng)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Begitu pula pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh S. Munawir (2010), yaitu: "Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Sementara itu menurut Sudana (2011:22) rentabilitas yaitu: "Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan".

Dari berbagai macam definisi tentang rentabilitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Rentabilitas merupakan kemampuan efektif suatu kegiatan operasional perusahaan yang membandingkan laba yang dihasilkan dari modal pada suatu periode tertentu. Penggunaan modal lebih besar ataupun lebih kecil dalam operasional dalam LPD sangat mempengaruhi terhadap efisiensi

dalam LPD, yang digambarkan dalam rentabilitas di LPD itu sendiri.

2. Struktur finansial

Struktur keuangan atau struktur finansial merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri, bambang Riyanto (2001). Menurut Kasmir (2004) yang dikutip oleh Tenno Purba dan Sucipto (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Penggunaan masing-masing sumber dana tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap rentabilitas yang akan diperoleh dari LPD tersebut. Apabila LPD lebih mengutamakan hutang sebagai sumber dana, maka akan dapat menurunkan rentabilitas perusahaan karena risiko finansialnya semakin besar yang dapat dilihat dari besarnya jumlah bunga yang harus dibayarkan. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai sumber dana maka akan mempengaruhi laba tahun bersangkutan karena tidak menimbulkan biaya bunga seperti halnya dengan menggunakan hutang. Jadi jika struktur finansial meningkat maka akan mengakibatkan rentabilitas menurun, karena struktur finansial berbanding terbalik dengan rentabilitas. Untuk mengukur seberapa

besar LPD menggunakan modal sendiri atau hutang maka digunakan *Debt To Equity Ratio*.

3. Pertumbuhan Nasabah

Nasabah adalah orang yang ada kepentingan dengan lembaga keuangan. Nasabah merupakan setiap orang yang menggunakan jasa LPD yaitu jasa tabungan, deposito dan kredit yang dinyatakan dalam satuan orang. Maka dengan meningkatkan jumlah nasabah akan meningkatkan volume transaksi sehingga pendapatan meningkat dan secara langsung akan meningkatkan rentabilitas LPD (Kasmir, 2004). Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Aspek likuiditas sangat penting bagi Bank/LPD, karena Bank dan LPD dikatakan likuid apabila Bank dan LPD yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Aspek likuiditas LPD dinilai dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu rasio pinjaman terhadap dana yang diterima.

Menurut Sudirman (2000:93) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kredit yang disalurkan yang dihitung dari perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri (Anggreni, 2012)

Kasmir (2008) menyatakan LDR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan penjumlahan dana pihak ketiga dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase. Maka dari itu pada LPD, total kredit yang diberikan harus lebih besar dari dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dimiliki. Hal ini karena dari kredit yang diberikan akan memperoleh pendapatan bunga, sedangkan dari dana pihak ketiga yaitu tabungan dan deposito akan mengeluarkan beban bunga. Maka dari itu, pendapatan bunga harus lebih besar dari beban bunga artinya total kredit yang diberikan harus lebih besar dari dana pihak ketiga karena dapat meningkatkan laba, sehingga rentabilitas ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula rentabilitas ekonomi (Ervani, 2010).

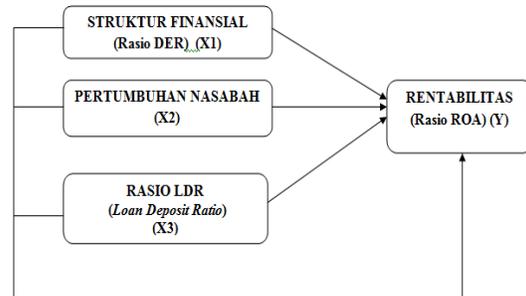
C. KERANGKA PEMIKIRAN

Ruang lingkup penelitian ini yakni meneliti pada 9 LPD di Kecamatan Buleleng, ke-9 LPD tersebut merupakan salah satu unsur kelembagaan keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman tersebut. Landasan operasional LPD berpijak pada awig-awig Desa Pakraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong-royong antar warga Desa Pakraman, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar di Kecamatan Buleleng. LPD Kecamatan Buleleng dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek nya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan mensejahterakan masyarakat, sedangkan tujuan jangka panjang nya adalah untuk mempertahankan kontinuitas usahanya. Untuk itu LPD Kecamatan Buleleng pada 9 LPD sangat penting dalam mengelola struktur finansialnya, pertumbuhan nasabah dan juga rasio-rasio yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi LPD.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengkaji Kemampuan Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah, LDR, terhadap Rentabilitas pada 9 LPD Kecamatan Buleleng dengan menggunakan data laporan keuangan, laba rugi dan juga jumlah

nasabah pada total aktiva. Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Kemampuan Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR
Terhadap Rentabilitas pada 9 LPD Kecamatan Buleleng Tahun 2015



D. METODE PENELITIAN

1. Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan maka dilakukan analisis regresi data panel dengan menggunakan program EVIEWS 8.0, EVIEWS digunakan untuk mengetahui menguji hipotesis dalam penelitian ini.

1. Menghitung rasio

Dalam teknik menghitung rasio ini akan melalui beberapa tahapan yaitu akan melalui beberapa tahapan yaitu perhitungan Struktur Finansial dengan rasio DER, Pertumbuhan Nasabah, LDR dan Rentabilitas dengan Rasio ROA selama lima tahun kedepan yaitu sebagai berikut:

2. Perhitungan Model Regresi Data Panel

Data panel yaitu gabungan antara data timeseries dan cross section. Berdasarkan variasi – variasi asumsi yang dibentuk, terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu :

A. Metode *Common-Constant* (metode PLS)

Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Lembaga Perkreditan Desa pada periode t

α = Koefisien intercep

β = Koefisien slope variabel *independent*

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Pertumbuhan Nasabah*

X3 = *Loan To Deposit Ratio*

i = N LPD

t = T dimensi deret waktu

U = standar eror

Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama. Dengan kata lain, regresi data panel yang dihasilkan berlaku untuk setiap individu.

B. Metode *Fixed Effect* (FEM)

Pada metode ini intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

1. Struktur Finansial

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Nasabah

$$\text{Pertumbuhan jumlah nasabah menggunakan nasabah kredit, tabungan, dan deposito dalam aktiva.} \\ \text{Kredit yang diberikan}$$

$$\text{3. LDR} = \frac{\text{Dana Pihak ketiga}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{4. ROA} = \frac{\text{Laba sebelum biaya bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

β_0i = intersep

β_1 = slope

i = LPD

t = tahun

Model ini disebut *Fixed effect* dikarenakan walaupun intersep berbeda antar perusahaan, namun intersep masing-masing perusahaan tidak berbeda antar waktu yang disebut *time invariant*.

C. Metode *Random Effect* (REM)

Berbeda dengan FEM, pada metode REM, β_{0i} tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan suatu nilai rata-rata dari β_1 .

3. Uji Model Regresi

Untuk dapat mengetahui metode yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi parameter regresi data panel perlu melakukan pengujian, yaitu uji Chow dan uji Hausman.

A. Uji Chow

Uji Chow merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah metode FEM lebih baik dibandingkan metode PLS. Hal itu dapat diketahui dengan melihat signifikansi model FEM dengan melakukan uji statistik F dalam uji Chow atau Likelihood Test Ratio.

Jika nilai statistik F lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikan tertentu, hipotesis nol akan ditolak, yang berarti asumsi koefisien intercept dan slope adalah sama tidak berlaku, sehingga teknik regresi data panel dengan metode FEM lebih baik dari model regresi data panel dengan PLS.

Kesimpulan :

F statistik > F tabel = H_0 ditolak (model mengikuti FEM)

F statistik < F tabel = H_0 diterima (model mengikuti PLS)

B. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah metode FEM lebih baik dibandingkan metode REM. Hal itu dapat diketahui dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman mengikuti distribusi *chi-square*. Statistik Hausman mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah peubah bebas (p). Hipotesis H_0 ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*. Hal ini berarti bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model FEM.

Kesimpulan :

H_0 = menggunakan RAM

H_1 = menggunakan *Fixed Effect*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r = Korelasi

5. Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi, R^2 , sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien regresi parsial spesifik. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F . Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mempengaruhi variabel terkait, yaitu apakah variabel X1, X2, dan X3 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Kriteria untuk menguji hipotesis adalah :

1. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas, yaitu :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y atau variabel independen secara simultan tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya ada pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y

atau semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, maka,

Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

6. Uji Model (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara terpisah/parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pembuktian dilakukan dengan menggunakan *Probabilitas Value* yaitu:

a. Jika *Probabilitas Value* $> 0,05$ maka Ho diterima sehingga tidak ada pengaruh secara signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Jika *Probabilitas Value* $< 0,05$ maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh secara signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel LPD Kecamatan Buleleng berturut-turut selama 4 tahun dari 9 LPD. Dengan menggunakan penggabungan data *time series* dan *cross section*, maka diperoleh sampel sebanyak $9 \times 4 = 36$ data. Tahap awal proses analisis dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui terlebih dahulu hasil ROA, DER, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR. Sementara dalam pengolahan data digunakan bantuan program EVIEWS untuk mengetahui uji hipotesis antara DER, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR terhadap ROA. Berikut adalah hasil perhitungan rasio dan juga data yang akan diolah dengan program EVIEWS

Tabel 2
Data Yang Akan Diolah Dengan
Program EVIEWS

Series 01	Perusahaan	Tahun	DER	NSBH	LDR	ROA
1	LPD Anturan	2012	1.144.16	9.66	73.03	2.63
2	LPD Anturan	2013	1.228.36	6.65	62.78	3.25
3	LPD Anturan	2014	1.025.36	6.96	78.30	3.63
4	LPD Anturan	2015	942.54	15.07	87.30	3.36
5	LPD Banyuning	2012	765.49	1.68	71.34	3.51
6	LPD Banyuning	2013	867.12	6.70	69.46	3.17
7	LPD Banyuning	2014	713.70	2.95	82.01	4.24
8	LPD Banyuning	2015	636.77	9.26	81.31	4.20
9	LPD Pemaron	2012	444.33	-5.83	87.12	5.00
10	LPD Pemaron	2013	496.48	11.86	91.37	3.90
11	LPD Pemaron	2014	417.69	-14.06	77.42	4.19
12	LPD Pemaron	2015	411.72	4.02	72.16	4.18
13	LPD Penarukan	2012	270.05	-10.76	71.57	5.53
14	LPD Penarukan	2013	278.28	-10.40	75.18	5.78
15	LPD Penarukan	2014	269.76	-14.15	82.37	5.64
16	LPD Penarukan	2015	310.08	-4.05	76.36	4.77
17	LPD Tukadmunaga	2012	893.93	-7.64	53.73	3.61
18	LPD Tukadmunaga	2013	923.48	-0.78	62.79	3.18
19	LPD Tukadmunaga	2014	861.85	0.76	62.57	3.10
20	LPD Tukadmunaga	2015	910.83	3.46	61.47	2.68
21	LPD Penglatan	2012	501.31	-4.10	67.21	3.86
22	LPD Penglatan	2013	474.47	3.04	77.78	4.60
23	LPD Penglatan	2014	424.36	3.50	88.52	5.15
24	LPD Penglatan	2015	353.51	-6.12	82.92	5.73
25	LPD Kalibubuk	2012	913.61	-0.61	61.63	3.64
26	LPD Kalibubuk	2013	890.48	1.23	58.36	3.61
27	LPD Kalibubuk	2014	792.96	2.83	69.74	4.24
28	LPD Kalibubuk	2015	663.63	1.77	70.90	4.17
29	LPD Petandakan	2012	639.29	-1.50	62.50	3.59
30	LPD Petandakan	2013	649.22	9.62	65.71	4.12
31	LPD Petandakan	2014	535.91	9.01	78.81	4.93
32	LPD Petandakan	2015	499.85	-2.97	68.92	5.24
33	LPD Poh Berang	2012	627.86	-7.53	66.17	3.60
34	LPD Poh Berang	2013	575.71	3.58	71.16	4.17
35	LPD Poh Berang	2014	498.59	-1.26	77.98	5.25
36	LPD Poh Berang	2015	440.90	3.82	76.73	5.61

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 2 diatas merupakan data dari variabel dependen dan independen yang akan diolah menggunakan program EVIEWS 8.0.

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih antara model PLS (*Pooled Ordinary Least Square*) dengan model FEM (*Fixed Effect Model*) yang baik dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel.

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.070460	(8,24)	0.0804
Cross-section Chi-square	18.893497	8	0.0154

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai F test adalah 0.0804 yaitu diatas 0.05. Sehingga model yang dipilih menggunakan model PLS.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara model FEM (*Fixed Effect Model*) dengan model REM (*Random Effect Model*) yang baik dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel.

Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel 4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.800854	3	0.2838

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai probability adalah sebesar 0,02838 yaitu dibawah 0.05. Sehingga dari hasil tersebut dapat diperoleh hasil Ho

ditolak, yang berarti model REM lebih baik digunakan dibandingkan model FEM.

3. Uji LM-Test

Uji LM-Test dilakukan untuk memilih antara model FEM (*Fixed Effect Model*) dengan PLS (*Pooled Ordinary Least Square*) yang baik dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel.

Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji LM-Test

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.563923 (0.4527)	0.552089 (0.4575)	1.116012 (0.2908)
Honda	0.750948 (0.2263)	-0.743027 (0.7713)	0.005601 (0.4978)
King-Wu	0.750948 (0.2263)	-0.743027 (0.7713)	-0.241486 (0.5954)
GHM	--	--	0.563923 (0.4149)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai both pada Breusch-Pagan adalah sebesar 0,02908 yaitu dibawah 0.05. Sehingga dari hasil tersebut dapat diperoleh hasil bahwa model yang baik digunakan adalah model PLS.

4. Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji model untuk menentukan model regresi yang digunakan, maka hasil yang diperoleh adalah dengan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan

model PLS (*Pooled Ordinary Least Square*).

Hasil uji Regresi Data Panel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.410202	1.112681	3.963580	0.0004
DER	-0.002412	0.000498	-4.838209	0.0000
NSBH	-0.014800	0.015815	-0.935824	0.3564
LDR	0.018611	0.012031	1.546925	0.1317
R-squared	0.731164	Mean dependent var		4.196111
Adjusted R-squared	0.705960	S.D. dependent var		0.892298
S.E. of regression	0.483853	Akaike info criterion		1.490366
Sum squared resid	7.491627	Schwarz criterion		1.666313
Log likelihood	-22.82659	Hannan-Quinn criter.		1.551776
F-statistic	29.01049	Durbin-Watson stat		0.887019
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil regresi pada tabel 6 dengan memperhatikan nilai coefficient, maka dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$ROA = 4.410202 - 0.002412 \text{ DER} - 0.014800 \text{ Pertumbuhan Nasabah} + 0.018611 \text{ LDR} + \text{Uit}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain :

1. Nilai konstan persamaan diatas adalah sebesar 4.410202 yang berarti jika variabel independen DER, Pertumbuhan Nasabah, LDR dianggap konstan maka variabel

dependen ROA akan bernilai sama yaitu sebesar 4.410202.

2. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar 0.002412 yang berarti jika terjadi kenaikan nilai DER sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.002412 rupiah, dengan asumsi variabel independen Pertumbuhan Nasabah, LDR dianggap konstan.
3. Variabel Pertumbuhan Nasabah memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar 0.014800 yang berarti jika terjadi kenaikan nilai Pertumbuhan Nasabah sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.014800 rupiah, dengan asumsi variabel independen DER, LDR dianggap konstan.
4. Variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.018611 yang berarti jika terjadi kenaikan nilai LDR sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.018611 rupiah, dengan asumsi variabel independen DER, Pertumbuhan Nasabah dianggap konstan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) adalah besaran yang menjelaskan proporsi variabel tidak bebas pada Lembaga Perkreditan Desa yaitu Rentabilitas (ROA) yang dijelaskan

oleh variabel-variabel bebas, yaitu DER, Pertumbuhan Nasabah dan LDR sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.731164	Mean dependent var	4.196111
Adjusted R-squared	0.705960	S.D. dependent var	0.892298
S.E. of regression	0.483853	Akaike info criterion	1.490366
Sum squared resid	7.491627	Schwarz criterion	1.666313
Log likelihood	-22.82659	Hannan-Quinn criter.	1.551776
F-statistic	29.01049	Durbin-Watson stat	0.887019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan perhitungan regresi data panel dengan menggunakan bantuan program EViews 8.0 persamaan regresi yang ditaksir memiliki kecocokan data dengan cukup baik. Nilai Koefisien Determinasi (*adjusted R2 x 100%*) yaitu sebesar 70,6% yang berarti bahwa variabel DER, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR mampu menjelaskan tingkat variasi ROA sebesar 70,6% dan sisannya 29,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak masuk dalam model.

6. Uji F

Pengujian signifikansi secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas yang meliputi DER, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA. Pengujian

dilakukan dengan uji F sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.410202	1.112681	3.963580	0.0004
DER	-0.002412	0.000498	-4.838209	0.0000
NSBH	-0.014800	0.015815	-0.935824	0.3564
LDR	0.018611	0.012031	1.546925	0.1317

R-squared	0.731164	Mean dependent var	4.196111
Adjusted R-squared	0.705960	S.D. dependent var	0.892298
S.E. of regression	0.483853	Akaike info criterion	1.490366
Sum squared resid	7.491627	Schwarz criterion	1.666313
Log likelihood	-22.82659	Hannan-Quinn criter.	1.551776
F-statistic	29.01049	Durbin-Watson stat	0.887019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews 8.0 diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 29.01049 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah bahwa DER, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi ROA .

7. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh variabel DER, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR terhadap variabel ROA maka perlu dilakukan uji t. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.410202	1.112681	3.963580	0.0004
DER	-0.002412	0.000498	-4.838209	0.0000
NSBH	-0.014800	0.015815	-0.935824	0.3564
LDR	0.018611	0.012031	1.546925	0.1317
R-squared	0.731164	Mean dependent var	4.196111	
Adjusted R-squared	0.705960	S.D. dependent var	0.892298	
S.E. of regression	0.483853	Akaike info criterion	1.490366	
Sum squared resid	7.491627	Schwarz criterion	1.666313	
Log likelihood	-22.82659	Hannan-Quinn criter.	1.551776	
F-statistic	29.01049	Durbin-Watson stat	0.887019	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui hubungan secara individu masing-masing variabel dependen DER, Pertumbuhan Nasabah, dan LDR terhadap variabel independen ROA adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel DER terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EVIEWS diperoleh hasil T test > nilai T tabel ($4.838 > 2,028$) nilai t sebesar -4,838 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Arah koefisien negatif menjelaskan bahwa peningkatan DER akan mengakibatkan penurunan ROA. sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan semakin tinggi DER maka ROA pada LPD akan semakin tinggi ditolak. Ini dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan digunakan atau

dialokasikan untuk menjamin hutang yang dimiliki perusahaan.

2. Pengaruh variabel Pertumbuhan Nasabah terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EVIEWS diperoleh hasil nilai T test < nilai T tabel ($0.935 < 2,028$) nilai t sebesar -0,935 dengan nilai probabilitas sebesar 0,35 berarti lebih besar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Nasabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Arah koefisien negatif menjelaskan bahwa peningkatan Pertumbuhan Nasabah akan mengakibatkan penurunan ROA. sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan semakin tinggi Pertumbuhan Nasabah maka ROA pada LPD akan semakin tinggi ditolak. Hal Ini dikarenakan jumlah nasabah yang dimiliki LPD pada nasabah kredit, tabungan, dan deposito dalam aktiva menurun sehingga laba yang dimiliki LPD juga menurun.

3. Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EVIEWS diperoleh hasil nilai T test < nilai T tabel ($1.547 < 2,028$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,13 berarti lebih besar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa peningkatan LDR akan mengakibatkan peningkatan ROA. sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan semakin tinggi LDR maka ROA pada LPD akan semakin tinggi diterima.

A. PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien DER adalah sebesar -0.002412 yang mana nilai T statistik adalah sebesar 4.838209 dan nilai *probability* 0.0000 dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak searah yang mana DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang berarti semakin tinggi nilai DER maka ROA pada LPD akan semakin rendah.
2. Nilai koefisien Pertumbuhan Nasabah adalah sebesar -0.014800 yang mana nilai T statistik adalah sebesar 0.935824 dan nilai *probability* 0.3564 dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian ini searah yang mana DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti semakin tinggi nilai pada

Pertumbuhan Nasabah maka ROA pada LPD akan semakin menurun.

3. Nilai koefisien LDR adalah sebesar 0.018611 yang mana nilai T statistik adalah sebesar 1.546925 dan nilai *probability* 0.1317 dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian ini searah yang mana LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti semakin tinggi nilai LDR maka ROA pada LPD akan semakin meningkat.
4. Analisis fundamental yang terdiri dari rasio DER, Pertumbuhan Nasabah dan LDR secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh Besarnya nilai analisis fundamental ditunjukkan oleh nilai Adj R2 = 0,706 yaitu persentase pengaruh rasio DER, Pertumbuhan Nasabah dan LDR terhadap ROA pada 9 LPD Kecamatan Buleleng adalah sebesar 70,6%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi perubahan ROA pada 9 LPD Kecamatan Buleleng secara menyeluruh adalah sebesar 29,4%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan analisis data dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebaiknya lebih

memperhatikan rentabilitas ekonomi dalam menjaga kesehatan ekonomi atau kegiatan operasionalnya. Perbandingan penggunaan hutang dengan modal sendiri harus efektif sehingga memenuhi syarat likuiditas serta perbandingan jumlah nasabah dengan jumlah dana yang disalurkan dan disimpan sebaiknya ideal yang mengacu terhadap peraturan daerah atau gubernur yang mengatur Lembaga Perkreditan Desa dan berdasarkan kondisi di masing-masing Lembaga Perkreditan Desa.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian.
3. penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan jenis perusahaan yang berbeda ataupun kelompok perusahaan yang berbeda ataupun dengan analisis yang berbeda seperti analisis faktor untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti selanjutnya untuk mengamati faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi ROA selain struktur finansial, pertumbuhan nasabah, dan LDR. Peneliti selanjutnya bisa mengganti metode penelitian dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhita Tisna Putra Dewa Gede dan Made Sadha Suardikha. 2016. Kemampuan Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah sebagai Prediktor Rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14.1 Januari 2016: 253-283.
- Budi, Raharjo. 2000. *Akuntansi Keuangan*. Andi: Yogyakarta
- Budayasa, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University. Denpasar. Bali
- Darsana, Ida Bagus. 2010. Peranan dan Kedudukan LPD Dalam Sistem Perbankan di Indonesia. Dalam *Buletin Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Efendi dan Hasan Sakti Siregar. 2009. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta”. Dalam *Jurnal*

- Akuntansi* 8 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
<https://scholar.google.com/citations?user=kbmIQQAAAAJ>
<http://www.unud.ac.id/in/fakultas6-Fakultas-Ekonomi-dan-Bisnis-unudana.html>
<http://rizkadstiarn.blogspot.co.id/2012/12/review-jurnal-22-analisis-rentabilitas.html>
- Jati, I Ketut dan Wiryanti, Ni Wayan. 2010. Intensitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Rentabilitas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 1(1): h: 56-71.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2011. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- K. Ari Suryani, 2015. "Pengaruh TPK, LDR, BOPO, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015): 33-49. 1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia e-mail: arijw@rocketmail.com
2Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- S.Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Liberty
- Mukraromah, Badjra. (2015). "Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT BPR PARTAKENCANA Tohpati Denpasar". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 8, 2015 : 2286-2300: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. e-mail: laila.mukarromah@rocketmail.com
- Prawira, Bayu. (2010). "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, dan Rasio BOPO Pada Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2006-2010". *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2 :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, (Unud) Bali, Indonesia E-mail: adhitatisnaputra@gmail.com
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.

- Raydika, I.D.G. 2013. Kedudukan Hukum dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman di Bali dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Yayasan Badan Penerbit: Gajah Mada.
- Rahardjo, Budi. 2000. "Akuntansi dan Keuangan untuk Manager Non Keuangan: dilengkapi Peraturan yang berkenaan dengan pengelolaan BUMN" ANDI Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. Bandung: ALFABETA. cv.
- Sutrisno, 2003. "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi". Yogyakarta: Ekonosia
<https://www.coursehero.com/file/p4gd66/Yogyakarta-Ekonosia-Sutrisno-2003-Manajemen-Keuangan-Teori-Konsep-dan-Aplikasi/>
- Septiadi, I Wayan Agus. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Utara Periode 2006 – 2010. *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Bali*.
- Suryani, Ari.K (2015). "Pengaruh TPK, LDR, BOPO dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 33-49
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia e-mail: arijw@rocketmail.com
- Yudi Kumara, I Putu Gede. 2010. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Loan to Deposit Ratio, dan Jumlah Nasabah terhadap Rentabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan Periode Tahun 2007-2009". *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.